

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha tambak udang di Katapiang Pariaman, mengalami pertumbuhan signifikan dan telah memberi kontribusi ekonomi lokal. Namun, perluasan lahan tambak menimbulkan berbagai persoalan ekologis dan sosial seperti pencemaran air. Budidaya yang mengejar keuntungan jangka pendek cenderung mengabaikan prinsip kelestarian lingkungan, memperbesar risiko kerusakan jangka panjang yang tak hanya berdampak pada ekosistem namun juga kehidupan masyarakat pesisir yang bergantung pada sumber daya tersebut.

Masyarakat Katapiang sebenarnya memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang dapat menopang praktik keberlanjutan, seperti penghormatan terhadap laut sebagai “ibu kehidupan”, serta praktik gotong royong dalam menjaga saluran air. Namun, nilai-nilai ini sering terpinggirkan oleh logika ekonomi yang eksploitatif. Model pengelolaan yang tidak partisipatif menyebabkan ketimpangan antara praktik tambak modern dan nilai lokal yang mengedepankan harmoni dengan alam, menunjukkan lemahnya integrasi budaya dalam sistem ekonomi lokal.

Kelemahan utama dalam pengelolaan tambak udang di Ketaping adalah minimnya internalisasi etika lingkungan. Banyak pelaku usaha melihat tambak hanya sebagai sarana produksi ekonomi, bukan sebagai bagian dari ekosistem yang perlu

dijaga keberlanjutannya.¹ Ketiadaan dimensi etika dalam kebijakan hanya akan melahirkan regulasi kosong tanpa ruh keberlanjutan. Hal ini menjadi alarm bagi perlunya pendekatan moral dan kultural dalam setiap keputusan lingkungan, terutama dalam konteks perikanan budidaya yang sangat bergantung pada ekosistem seimbang.

Green economy sebagai paradigma baru seharusnya mampu menjawab ketegangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. UNEP 2021 menyatakan bahwa *green economy* menekankan efisiensi penggunaan sumber daya, rendah emisi, serta partisipasi sosial dan etika sebagai pilar utama. Namun dalam banyak kasus, implementasi konsep ini tidak melibatkan komunitas lokal dan nilai-nilai etiknya, sehingga transformasi ke arah keberlanjutan tetap bersifat top-down dan sering gagal dalam praktik lapangan. Indonesia sebenarnya telah mengembangkan *Green Economy Index* (GEI) sejak 2022 sebagai alat ukur dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2025–2029.

Namun, indeks tersebut belum sepenuhnya menyentuh praktik lokal seperti di Katapiang, di mana keberlanjutan harus dibangun dari bawah melalui penguatan nilai dan etika komunitas pesisir. Oleh karena itu, kesenjangan antara kebijakan nasional dan realitas lokal masih menjadi tantangan utama dalam transisi menuju *green economy* yang adil.

¹ Verdinand Robertua Siahaan, “Politik Lingkungan Indonesia Teori Dan Studi Kasus,” *Sustainability*, volume 11 hal 1-4

Etika bisnis dalam perspektif Islam pun menekankan tanggung jawab moral terhadap alam. Prinsip keseimbangan dan keberlanjutan dalam Islam sejalan dengan prinsip *green economy*. Namun, praktik spiritualitas yang mendasari inovasi hijau belum banyak menyentuh pengelolaan tambak secara langsung.² Ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menyinergikan spiritualitas, budaya lokal, dan inovasi hijau secara nyata dalam praktik pengelolaan sumber daya.

Katapiang menjadi lokasi yang sangat relevan untuk meneliti bagaimana etika lingkungan dipahami, dihayati, dan dipraktikkan oleh masyarakat pesisir. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, penelitian ini bertujuan menggali persepsi dan pengalaman masyarakat dalam mengelola tambak. Fokus utamanya adalah melihat apakah nilai-nilai lokal yang hidup tersebut masih mampu menjadi landasan dalam menjaga keseimbangan ekologis, ataukah telah tergantikan oleh pola ekonomi eksploitatif yang menjauh dari prinsip keberlanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritik dalam kajian etika lingkungan dan *green economy* berbasis komunitas, serta kontribusi praktis dalam merumuskan kebijakan pengelolaan tambak yang lebih etis, partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan menempatkan nilai-nilai lokal sebagai sumber etika ekologis, studi ini bertujuan menjembatani kepentingan ekonomi dan pelestarian lingkungan secara adil dan berkeadilan ekologis. Dengan demikian, penguatan basis moral

menjadi strategi penting dalam menciptakan model ekonomi alternatif yang lebih berakar pada realitas sosial masyarakat Katapiang.

B. Identifikasi Masalah

1. Konflik antara Keberlanjutan Lingkungan dan Kebutuhan Produksi

Kegiatan tambak udang di Katapiang, Pariaman, telah memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Namun, di balik keuntungan tersebut, praktik budidaya yang dilakukan tanpa sistem pengolahan limbah dan karbon yang memadai justru menimbulkan kerugian besar bagi lingkungan, terutama pada kualitas air sungai dan ekosistem pesisir laut.

Limbah dari aktivitas tambak mencemari perairan dan merusak keseimbangan hayati, yang dalam jangka panjang dapat mempercepat degradasi lingkungan. Di sisi lain, permintaan pasar terhadap udang terus meningkat, menjadikan sektor ini sulit untuk dihentikan begitu saja. Penghentian tambak udang tanpa solusi alternatif justru akan menimbulkan kelangkaan produk, menurunnya pasokan, dan terganggunya stabilitas ekonomi lokal.

2. Belum Optimalnya Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengelolaan Tambak Udang

Meskipun usaha tambak udang memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan pangan, kenyataannya masih banyak praktik budidaya yang belum mengadopsi prinsip-prinsip *green economy* secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari minimnya penggunaan teknologi ramah

lingkungan, kurangnya sistem pengolahan limbah, serta rendahnya kesadaran terhadap efisiensi energi dan konservasi ekosistem di sekitar lokasi tambak.

Ketidakseimbangan antara orientasi ekonomi dan pelestarian lingkungan tersebut berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, degradasi habitat pesisir, dan konflik pemanfaatan ruang. Padahal, penerapan *green economy* tidak hanya penting untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang dalam meningkatkan daya saing dan tanggung jawab sosial usaha tambak udang. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam penerapan konsep *green economy* agar kegiatan tambak dapat berjalan secara berkelanjutan, baik secara ekologis maupun ekonomis.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis penerapan etika lingkungan dalam kegiatan usaha tambak udang di wilayah Katapiang, Pariaman, yang dikaitkan dengan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dalam kerangka *green economy*. Fokus utama penelitian ini adalah pada aspek moral dan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan oleh pelaku usaha tambak terhadap dampak aktivitas mereka terhadap ekosistem pesisir, kualitas air, dan keseimbangan lingkungan sekitar.

Penelitian ini tidak membahas aspek teknis budidaya udang secara detail, aspek hukum secara mendalam, atau kebijakan nasional secara luas, melainkan lebih

menitikberatkan pada perspektif etika lingkungan dan dampaknya terhadap praktik keberlanjutan di tingkat lokal. Data dan analisis dibatasi pada periode waktu tertentu dan wilayah administratif Katapiang, serta berdasarkan informasi dari pelaku tambak, masyarakat sekitar, dan dokumen terkait pengelolaan lingkungan lokal.

D. Rumusan Masalah

1. Sejauh mana pengelolaan tambak udang di Katapiang mencerminkan prinsip-prinsip *green economy* dan keberlanjutan sumber daya alam?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan etika lingkungan pada usaha tambak udang di Katapiang?
3. Bagaimana persepsi pelaku usaha tambak udang terhadap pentingnya etika lingkungan dalam pengelolaan kegiatan usaha mereka?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan tambak udang di Katapiang mencerminkan prinsip-prinsip *green economy* dan keberlanjutan sumber daya alam.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan etika lingkungan pada usaha tambak udang di Katapiang.
3. Untuk mengetahui persepsi pelaku usaha tambak udang terhadap pentingnya etika lingkungan dalam pengelolaan kegiatan usaha mereka.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang etika lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, dan ekonomi hijau (*green economy*). Serta dapat memberikan kajian tentang keterkaitan antara nilai-nilai etika lingkungan dan praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, khususnya dalam konteks kegiatan ekonomi berbasis perikanan budidaya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi lanjutan yang menyoroti pentingnya integrasi moralitas, tanggung jawab ekologis, dan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam praktik ekonomi lokal, terutama di sektor tambak udang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha tambak udang di Katapiang, Pariaman dalam menerapkan prinsip-prinsip etika lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang kebijakan lokal yang lebih ramah lingkungan, sekaligus meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab ekologis para pemangku kepentingan.

Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan regulasi dan program pengawasan lingkungan yang lebih efektif, khususnya di sektor perikanan budidaya. Selain itu, bagi masyarakat

sekitar, penelitian ini dapat mendorong partisipasi aktif dalam menjaga ekosistem lokal serta menciptakan sinergi antara pelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi daerah.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan, Berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan Teori Membahas tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan berkaitan dengan judul.
- BAB III : Metodologi Penelitian Berisikan tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

UIN IMAM BONJOL
PADANG